

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pasal 28 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya terdapat bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Jalur pendidikan formal terdiri atas: Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), dan Bustanul Athfal yang dapat diikuti anak usia 5 tahun ke atas, jalur pendidikan nonformal terdiri atas: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penitipan anak dan kelompok Bermain (Play Group) yang dapat diikuti anak usia 2 tahun sampai dengan 5 tahun. Jalur pendidikan informal terdiri atas pendidikan yang dilakukan dalam keluarga itu sendiri dan lingkungan sekitar. Sebagaimana juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta perlindungan dari kekerasan.

Taman kanak kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar. Lembaga ini dianggap penting karena bagi anak TK merupakan golden age (usia emas) yang didalamnya terdapat masa peka yang hanya datang sekali, masa peka adalah suatu peka yang menuntut masa perkembangan anak dikembangkan secara optimal, penelitian menunjukkan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada TK.

Kenyataan di lapangan bahwa anak yang tinggal di kelas, drop out, khususnya pada kelas rendah disebabkan anak yang bersangkutan tidak melalui pendidikan di TK.

Salah satu tugas pokok dan fungsi Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan sekolah dasar adalah meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan di Taman Kanak-Kanak, upaya ini dilakukan dengan penyempurnaan Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak (PKBPK) atau kurikulum TK beserta perangkatnya.

Pemberlakuan kurikulum 2004 TK yang berbasis kompetensi berimplikasi pada perlunya pengembangan pembelajaran. Guru TK, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran perlu mempersiapkan diri. Salah satu bentuk persiapan adalah menyusun model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fisik dan psikologi anak TK, keadaan lingkungan sekitar dan kerediaan sarana prasarana pendidikan.

Pada jalur nonformal, pendidikan TK merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan prasekolah yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya pikir dan daya cipta, kecerdasan emosi dan spiritual, sosial emosional, sikap dan perilaku agama serta bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak TK yang bertujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan sehingga memiliki

kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

Piaget (Sumiarti, 1995:11) juga mengatakan bahwa pengetahuan fisik juga melalui suatu benda. Pengetahuan ini diperoleh dengan menjelajahi dunia yang bersifat fisik, yaitu melalui kegiatan belajar tentang sifat bulat atau segi empat, keras, lunak. Beberapa konsep tersebut tidak sepenuhnya dipelajari tanpa pengalaman dari lingkungan.

Anak didik Taman Kanak-Kanak (TK) sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah dengan cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan, kordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniah menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan harus dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mencakup persiapan belajar, Kesempatan belajar, kesempatan berpraktek, model yang baik, bimbingan, motivasi. Setiap keterampilan harus dipelajari secara individu dan sebaiknya keterampilan dipelajari satu demi satu. Apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, maka perkembangan keterampilan jasmani anak akan berada dibawah kemampuannya.

Menurut Anonim (2006:1) pengembangan fisik motorik merupakan salah satu bagian pengembangan kemampuan dasar di TK. Bahan kegiatan pengembangan fisik atau motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan,

lompat, senam, keterampilan dengan balon, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerak gabungan.

Kegiatan melalui permainan untuk mengembangkan fisik motorik kasar di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016 umumnya sudah terlaksana, akan tetapi hasil yang dicapai kurang optimal karena sarana yang ada belum dimanfaatkan serta kurangnya pemahaman dalam meningkatkan keterampilan cara hidup sehat demi tercapainya pertumbuhan jasmani anak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba mengangkat judul dengan menerapkan “ Upaya Guru Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Di TK Dahrma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Upaya Guru Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Dalam Mengembangkan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Definisi Istilah

Suatu kenyataan bahwa manusia mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memahami objek tertentu, sehingga menyebabkan persepsi seseorang terhadap suatu objek bermacam pula. Menyadari hal ini, di pandang perlu untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang terdapat dalam penulisan ini, guna menghindari adanya penafsiran yang keliru. Maka istilah yang harus diberi definisi adalah sebagai berikut.

1.4.1 Fisik Motorik Kasar

Adalah merupakan keterampilan menggerakkan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan.

1.4.2 Permainan

Merupakan alat untuk mempelajari fungsi tubuh dan perasaan sehingga merupakan dorongan untuk mempelajari sesuatu.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan.

1.5.2 Bagi Guru

Memberikan perspektif baru pada guru untuk selalu mengembangkan metode pembelajaran, khususnya mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan.

1.5.3 Bagi Sekolah

Memberikan wawasan untuk mengembangkan fasilitas, sarana dan sumber belajar sehingga anak TK dapat belajar secara tepat dan efektif dalam mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan.

1.5.4 Bagi Orang Tua

Memberikan dorongan dan rangsangan pada anak guna mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan.

1.5.5 Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran pada masyarakat mengenai betapa pentingnya teknik mengembangkan fisik motorik kasar anak melalui permainan karena hal tersebut untuk meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat tercapainya pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

1.6 Lingkup penelitian dan Batasan Penelitian

Lingkup penelitian adalah tempat dimana penulis mengadakan sesuatu penelitian yang gunanya untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian yang jadi subjek penelitian yang dilakukan adalah di TK Dharma Wanita Bulay Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan 2015/2016. Yang menjadi subjek penelitian disini kelompok B, dengan jumlah anak 27,17 anak, Laki-laki dan 10 anak perempuan.